

**PENGARUH KEBIJAKAN PPN, PPNBM, DAN BEA MASUK
TERHADAP PENEKANAN IMPOR UTUH
(Studi Kasus pada Penjualan Mobil Di Indonesia Periode 2012-2016)**

*THE IMPACT OF VAT POLICY, SALES TAX ON LUXURY GOODS, AND IMPORT DUTY
TOWARDS THE SUPPRESSION OF COMPLETELY BUILT-UP*

Christi Stevany Maitimu
christistevanymaitimu@gmail.com

Jean P. Manurung
jeanpmanru@yahoo.com

Fenny BNL. Tobing
bundafenny@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

This study is conducted based on the progress and development of industrial industry especially automotive industry. Motor vehicles that function to facilitate transportation and mobility of the society can also be an indicator for the level of economic growth in a region. The ownership of a motor vehicle especially cars now become a prestige for the owners, especially Completely Built-Up (CBU) or imported cars with large cc or above 3000cc. Tax revenues in automotive sector also contribute in central and regional governments revenues, such as, Value-Added Tax (VAT), Sales Tax on Luxury Goods, and import duty. The data of this study are collected through observation method at GAIKINDO (motor vehicle association as a reference of the data of this study) in 2012-2016, interview, and documentary study. Moreover, the data analysis procedure of this study is quantitative analysis by doing: (1) classical assumption test which is normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, (2) hypothesis test which is multiple linear regression test, coefficient of determination test (R^2), statistical test t, and statistical test f. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis which serves to prove the research hypothesis. The data that has met the classical assumption is processed so as to produce the regression equation as follows $Y = 0.751 X^1 + 0.872 X^2$. It is known from the result of the quantitative analysis that they are valid and reliable because the results of statistical calculations show the value of F arithmetic = 47.503 with a significance of $0.000 < 0.05$. $F_{count} 47.503 > f_{table} 3.16$ with a significance level of 0.000. Using the 0.05 significance limit, coefficient of determination from table model summary it can be seen that the adjusted R square (R^2) is 0.900. Thus, the contribution of influence from independent variable is 62,5% while the rest equal to 37,5% influenced by other factors which are not examined. From assumptions test received, it is proven that there is impact of imposition of VAT, Sales Tax on Luxury Goods, and import duties on car sales to suppress the intact import of CBU cars that increase investor interest for direct investment CBU cars in Indonesia.

Keywords: government policy, VAT, Sales Tax on Luxury Goods, import duty, Completely Built-Up (CBU)

1. Pendahuluan

Menurut Caludya, Febe dan Fadilah (Ni Luh Supadmi 2017) pajak pada dasarnya merupakan pembayaran iuran rakyat pada negara yang bisa dilakukan secara paksa yang digunakan untuk keperluan negara. Guna mencapai target agar pemungutan PPN adil dilakukan pemungutan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan juga bea masuk untuk impor utuh.

Jenis dan kondisi barang impor mempengaruhi bea masuknya, yang dihitung sesuai harga barang (*cost*), unsur *insurance*, dan unsur *freight* yang dalam rupiah pada hari bea masuk tersebut. Pada UU PPN 1984, pajak terbagi dua dengan jenis konsumsi yaitu PPN dan PPnBM yang mempunyai legal karakter yang hampir serupa.

Maka pajak tersebut diatur dalam satu UU menurut R. Dewi (Dewi 2012). PPnBM dihitung pada saat impor tersebut. Hanya BKP yang tergolong mewah saja yang dikenai PPnBM. Ciri pengenaan PPN adalah bahwa PPN bersifat regresif. Sifat regresif artinya yang berpendapatan minim dan yang berpendapatan maksimal dikenakan PPN sama jika barangnya sama. Namun orang berpendapatan minim membayar pajak lebih besar bila besarnya PPN dibandingkan dengan penghasilannya, untuk mengimbangnya, dikenakanlah PPnBM atas barang mahal oleh kalangan berpendapatan maksimal.

PPnBM mampu mengurangi dampak regresif PPN, Untuk bea masuk klasifikasi barang dan pembebanan tarif bea masuk atas barang impor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.010/2015 yang merupakan revisi ke 3 terkait Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.011/2011 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor. Impor mobil cukup besar sejak dibukanya pintu masuk bagi mobil impor. Kebijakan pemerintah menaikkan PPN, PPnBM dan bea masuk mobil CBU yang sebagian diimpor dan belum dibuat dalam negeri itu merupakan upaya pemerintah guna memperkecil kerugian perdagangan.

Kenaikan PPnBM dan bea masuk guna mendorong barang merek dalam negeri. Mobil Completely Built-Up (CBU) di atas 3000 cc dan di atas 4000 cc dengan kenaikan PPnBM 100 persen dan 150 persen. Namun pemerintah tetap memproteksi mobil Completely Knock-Down (CKD) dan menengah.

Dari keterangan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana dampak kebijakan pengenaan PPN, PPnBM dan bea masuk terhadap penjualan mobil untuk menekan impor utuh atau Completely Built-Up (CBU) mobil di Indonesia? Bagaimana dampak kebijakan pengenaan PPN, PPnBM dan bea masuk terhadap penjualan mobil untuk menekan impor utuh atau Completely Built-Up (CBU) mobil di Indonesia bagi perusahaan pengimpor dalam perbandingannya dengan opsi investasi langsung atau impor utuh? Tinjauan Pustaka Perpajakan Pajak adalah pembayaran iuran rakyat untuk negara dilakukan secara paksa yang digunakan untuk keperluan negara.

2. Uraian Teoritis

Pajak Pertambahan Nilai ialah pajak untuk BKP, dan dapat dikenakan berkali-kali setiap ada pertambahan nilai dan dapat dikreditkan. PPnBM ialah pajak atas barang mewah.

PPnBM hanya dikenakan sekali pada saat impor dan tidak dapat dikreditkan. Pengenaan PPnBM harus dikenakan dengan PPN. Bea Masuk yaitu pungutan Negara untuk barang impor guna melindungi barang lokal.

Impor Utuh atau *Completely Built-Up* (CBU) CBU adalah kendaraan yang secara keseluruhannya dirakit secara utuh orisinil di negara asal pembuatnya, istilah CBU sebenarnya berkaitan dengan kebijakan Pemerintah yang berencana secara bertahap akan memproduksi mobil nasional atau lokal dengan melalui tahapan merakit *assembling* lebih dulu.

Metode Penelitian Desain penelitian Penelitian dengan metode deskriptif dimana pemecahan masalah berdasarkan fakta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif komparatif.

Pendekatan deskriptif komparatif ialah penelitian yang mempelajari 2 fenomena lalu membandingkannya. *Dependent variable* dalam penelitian ini *variabel dependen* yaitu tingkat penekanan impor utuh mobil (Y) dengan data tingkat penekanan impor utuh mobil dari data yang dikeluarkan oleh GAIKINDO, dengan kisaran 6.000 sampai 49.000.

Variable bebas menjelaskan variabel yang lain atau *variabel dependen*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu: jumlah penjualan mobil CBU dengan data Tingkat penjualan mobil CBU di Indonesia dari tahun 2012-2016 menurut data GAIKINDO.

Jumlah Impor Utuh Mobil CBU Variabel jumlah impor utuh mobil CBU adalah Jumlah impor utuh tercantum dalam *Domestic Auto Market and Exim by Category January to December 2012-2016*. Kendaraan roda empat didatangkan atau diimport ke Indonesia dalam keadaan utuh berupa mobil. Populasi dan sampel populasi GAIKINDO periode 2012-2016.

3. Metode Penelitian

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana peneliti memiliki kriteria tertentu terhadap sampel yang akan diteliti jenis data dan sumber data dalam penelitian ini, dengan data primer yang didapat langsung ditempat penelitian yaitu GAIKINDO dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24.

1. Uji asumsi klasik

- a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi secara normal. Untuk uji normalitas Salah satu metode adalah dengan menganalisis grafik, yaitu grafik histogram atau grafik Normal *Probability Plot*. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, menurut Ghozali dalam H.Puji (Pujiarti 2012).

- b) Uji multikolinieritas
Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas.
Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat Tolerance (TOL) dan VIF dari tiap variabel bebas pada variabel terikat. Jika nilai TOL kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, maka dinyatakan terdapat multikolinieritas, menurut Priyatno dalam H.puji (Pujiarti 2012)
- c) Uji heteroskedastisitas
Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada perbedaan variance dari residual pengamatan lain. Jika variance dari residual tiap pengamatan tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika beda dikatakan heteroskesdatisitas.
Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, menurut Ghozali dalam risma (Istiarini 2012) .

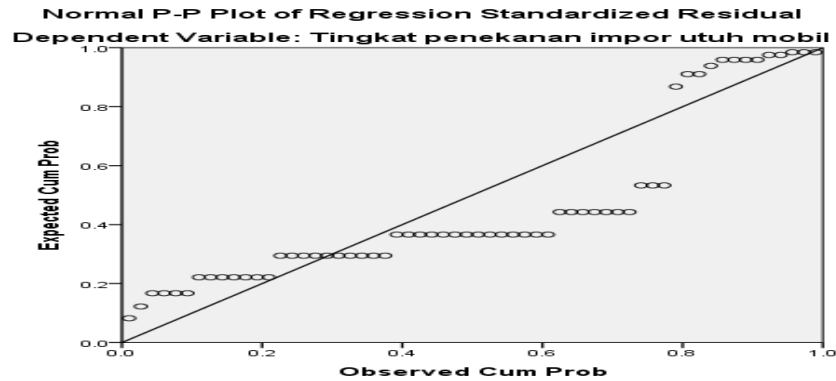
2. Uji hipotesis

- a) Uji regresi linier berganda Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ Keterangan: Y = tingkat penekanan impor utuh mobil a = konstanta b1 = Koefisien regresi antara jumlah penjualan mobil CBU dengan tingkat penekanan impor utuh mobil b2 = Koefisien regresi antara jumlah impor utuh mobil CBU dengan tingkat penekanan impor utuh mobil X1 = Variabel jumlah penjualan mobil CBU X2 = Variabel jumlah impor utuh mobil CBU e = error disturbances
- b) Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.
Penelitian ini R square sudah adjusted R square (adjusted R^2) karena disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian.
Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka ada pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Namun jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen menurut Priyatno dalam H.puji (Pujiarti 2012).
- c) Uji simultan (Uji F)
Uji f memperlihatkan apakah semua variable memiliki pengaruh pada variabel dependen atau terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama variabel dependen menurut Ghozali dalam H.puji (Pujiarti 2012).

4. Pembahasan

- 1. Uji asumsi klasik
 - a) Uji normalitas

GAMBAR 1. HASIL UJI NORMALITAS



Dari gambar 1 grafik normalitas plot terlihat bahwa data mengumpul disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menurut penulis model regresi yang berdistribusi adalah data normal.

b) Uji multikolinieritas

TABEL 1. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficientsa Model

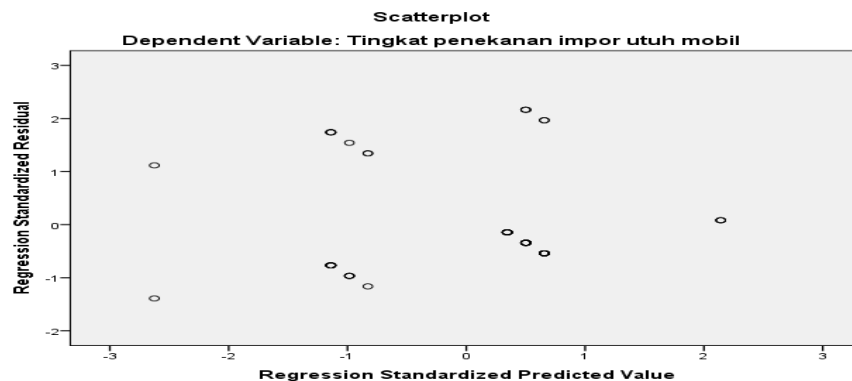
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah impor utuh mobil CBU	.768	1.302
	Jumlah penjualan mobil CBU	.768	1.302

a. Dependent Variable: Tingkat penekanan impor utuh mobil

Berdasarkan tabel diatas, variabel jumlah impor utuh mobil CBU dan jumlah penjualan mobil CBU tidak memiliki nilai TOL kurang dari 0,1 dan tidak memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji heteroskedastisitas

GAMBAR 2. UJI HETEROSKEDASTISITAS



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastistas dengan grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastistas.

2. Uji Hipotesis

a) Uji regresi linear berganda

TABEL 2. UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	.332		2.452	.017
	Jumlah impor utuh mobil CBU	.751	.094	.738	7.975	.000
	Jumlah penjualan mobil CBU	.872	.099	.570	8.765	.000

a. Dependent Variable: Tingkat penekanan impor utuh mobil

Hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,751 X^1 + 0,872 X^2$$

Keterangan :

Y = tingkat penekanan impor utuh mobil

X¹ = Variabel jumlah impor utuh mobil CBU

X² = Variabel jumlah penjualan mobil CBU

b) Koefisien determinasi

TABEL 3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.612	.39887

a. Predictors: (Constant), Jumlah penjualan mobil CBU, Jumlah impor utuh mobil CBU

b. Dependent Variable: Tingkat penekanan impor utuh mobil

Koefisien korelasi ganda (R) adalah sebesar 0,791, yang artinya bahwa korelasi antara jumlah impor utuh mobil cbu dan jumlah penjualan mobil cbu dengan tingkat penekanan impor utuh mobil bersifat kuat. Sedangkan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,625. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa variasi yang terjadi dapat menjelaskan tingkat penekanan impor utuh mobil sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 62,5% = 37,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel yang diteliti di atas.

c) Uji parsial

TABEL 4. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	.332		2.452	.017
	Jumlah impor utuh mobil CBU	.751	.094	.738	7.975	.000
	Jumlah penjualan mobil CBU	.872	.099	.570	8.765	.000

a. Dependent Variable: Tingkat penekanan impor utuh mobil

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 6 dijelaskan sebagai berikut: Nilai koefisien regresi variabel jumlah impor utuh mobil cbu sebesar 75,1%, artinya jumlah impor utuh mobil cbu berpengaruh positif untuk menilai tingkat penekanan impor utuh mobil. Sementara nilai dari t tabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Tinggi signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (df) $n-k = 58$ Maka hasil untuk t tabel diketahui sebesar 2,00172.

Jumlah impor utuh mobil cbu memiliki t hitung sebesar 7,975. Maka diperoleh t hitung 7,975 > t tabel 2,00172. Sementara nilai sig. jumlah impor utuh mobil cbu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh jumlah impor utuh mobil cbu terhadap tingkat penekanan impor utuh mobil.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah penjualan mobil cbu sebesar 0,872% artinya jumlah penjualan mobil cbu memiliki t hitung sebesar 8,765. Maka diperoleh t hitung 8,765 < t tabel 2,00172. Sementara nilai sig. jumlah penjualan mobil mobil cbu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh jumlah penjualan mobil cbu terhadap tingkat penekanan impor utuh mobil.

d) Uji simultan (uji f)

TABEL 5. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.115	2	7.557	47.503	.000 ^b
	Residual	9.068	57	.159		
	Total	24.183	59			

a. Dependent Variable: Tingkat penekanan impor utuh mobil

b. Predictors: (Constant), Jumlah penjualan mobil CBU, Jumlah impor utuh mobil CBU

Hasil untuk f tabel diketahui sebesar 3,16 dan f hitung sebesar 47,503. Maka diperoleh f hitung 47,503 > f tabel 3,16. Sementara nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H0 tidak diterima dan H1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi variabel independen secara menyeluruh guna menilai variabel dependen. Penutup Kesimpulan Berdasarkan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: diketahui bahwa diperoleh diperoleh t hitung $7,975 > t$ tabel $2,00172$ Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Artinya ada pengaruh jumlah impor utuh mobil cbu terhadap tingkat penekanan impor utuh mobil. Maka diperoleh t hitung $8,765 < t$ tabel $2,00172$ Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh jumlah impor utuh mobil cbu dan penjualan mobil cbu terhadap tingkat penekanan impor utuh mobil.

H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya dampak dari kebijakan pengenaan PPN, PPnBM dan bea masuk dalam penjualan mobil untuk menekan impor utuh mobil CBU sehingga meningkatkan minat investor untuk investasi langsung mobil CBU ke Indonesia.

5. Kesimpulan

- Melalui wawancara narasumber Secretary General GAIKINDO dapat disimpulkan bahwa GAIKINDO mengakui adanya penurunan volume impor tahunan kisaran 6.000 sampai 49.000 per tahun yang terlihat dari jumlah penjualan dan jumlah impor utuh mobil CBU. Impor CBU mengalami penurunan kisaran 6.000 sampai 49.000 per tahun disertai meningkatnya produksi mobil cbu kisaran 47,000 sampai 153,000 per tahun yang dilokalisasi di dalam negeri.
- Faktor kenaikan tarif PPnBM juga membuat masyarakat beralih pada barang dalam negeri sehingga membuat pasar barang impor menjadi lesu atau menurun. Berdasarkan simpulan maka disarankan sebagai pemerintah terus mengevaluasi kebijakan pengenaan PPN, PPnBM dan bea masuk serta tarif yang diterapkan.
- Hal ini untuk : Memberikan perlindungan terhadap produsen kecil. Mengamankan penerimaan Negara. Himbuan kepada importir umum dalam negeri agar mengurangi impor utuh untuk memberikan kelonggaran untuk berkembangnya industri lokal, Guna menyetarakan pajak seluruh kalangan. Investor lebih baik untuk melakukan investasi langsung dengan membangun pabrik mobil CBU (kategori >3000 cc) untuk menyerap pekerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Daftar Pustaka

- Dewi, Ratna. 2012. "Ratna Dewi, Jurnal Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Mulawarman, 2012.," 2012.
- Istiarini, Risma. 2012. "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia , Vol . X , No . 1 , Tahun 2012" X (1): 98–113.
- Ni Luh Supadmi, Sang ayu Putu. 2017. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Sumber Pendapatan Negara Yang Memiliki Pengaru" 18: 674–704.
- Pujiarti, Heni. 2012. "THE EFFECT OF BRAND CHARACTERISTICS, COMPANY CHARACTERISTICS AND CONSUMER–BRAND CHARACTERISTICS TO BRAND TRUST ON INDOCAFE PRODUCT," 1–11.